

**PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSYARI TENTANG PEMIMPIN
DALAM KITAB AL-KASYSYAF ‘AN HAQAIQI GAWAMID
AL-TANZIL WA ‘UYŪN AL-‘AQĀWIL FĪ WUJŪHI AL-
TA’WIL**

(Analisis terhadap Surat al-Nisa’ Ayat 59)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh:

SITI NUROHMAH

NIM. 11530028

JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan

Lamp :-

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nurohmah
NIM : 11530028
Judul Skripsi : PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSYARI TENTANG PEMIMPIN DALAM KITAB AL-KASYSYAF 'AN HAQAIQI GAWAMID AL-TANZIL WA 'UYUN AL-'AQAWIL FI WUJUHI AL-TAWIL (Analisis terhadap Surat al-Nisa' Ayat 59)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Pembimbing


Prof. Dr. Fauzan Naif M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurohmah

NIM : 11530028

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/ Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Gatak Gamol Pucung Rejo Muntilan

Hp : 087839218358

Judul Skripsi: PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSYARI TENTANG PEMIMPIN DALAM KITAB AL-KASYSYAF 'AN HAQAIQI GAWAMID AL-TANZIL WA 'UYUN AL-'AQAWIL FI WUJUHI AL-TA'WIL (Analisis terhadap Surat al-Nisa' Ayat 59)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar- benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merievisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Yang menyatakan,



Siti Nurohmah

NIM. 1153002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 346/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSYARI TENTANG PEMIMPIN DALAM KITAB AL-KASYSYĀF ‘AN HAQĀIQI GAWĀMID AL-TANZĪL WA ‘UYŪN AL-‘AQĀWIL FĪ WUJŪHI AL-TA’WĪL (Analisis terhadap Surat al-Nisa’ Ayat 59)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | | |
|----------------------------|---|-----------------------|
| Nama | : | Siti Nurohmah |
| NIM | : | 11530028 |
| Telah dimunaqasyahkan pada | : | Rabu, 28 Januari 2015 |
| Nilai munaqasyah | : | 91,3 (A-) |

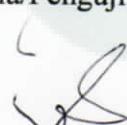
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua/Penguji I


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 198603 1 002

Sekretaria/Penguji II


Ali Imron, S.Th.I.M.Si
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III


Dr. Phil. Sahiron, MA
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 28 Januari 2015
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

Motto

“Percayalah bahwa setiap langkah kaki akan ikut menentukan hasil yang akan dicapai.”



Karya ini kupersembahkan kepada

*Kedua orang tuaku yang selalu menyayangi,
mendukung, dan mendo'akanku,
Adikku satu-satunya yang sangat aku sayangi,
Guru dan Sahabat-sahabatku yang telah menemani
dan membantuku di saat ku membutuhkan
Almamaterku yang berjasa dalam keilmuanku:*

UIN SUNAN KALIJAGA

ABSTRAK

Kitab *al-Kasysyāf* muncul pada abad pertengahan. Menurut para ulama yang telah melakukan penelitian, kitab tafsir ini sangat didominasi oleh pemikiran ideologinya yaitu Mu'tazilah. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan tafsir yang ditulis oleh H. Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Disebutkan bahwa pada abad pertengahan tafsir banyak digunakan sebagai legitimasi ma'zhab, politik, dan kelompok.

Pada penelitian kali ini penulis akan mencoba melihat pengaruh dari segi politik terhadap penafsiran al-Zamakhsyari. Oleh karena itu, pendekatan yang akan penulis gunakan adalah *sosio-historis*. Dari metode *deskriptif-analisis* yang akan penulis gunakan pada penelitian kali ini setidaknya dapat menggambarkan pemikiran al-Zamakhsyari tentang politik dengan melihat penafsirannya yang terkesan pro atau kontra terkait masalah tersebut. Untuk membuktikannya penulis akan melihat dari sisi penafsiran al-Zamakhsyari ketika menafsirkan ayat-ayat terkait dengan masalah politik terutama Q.S. al-Nisa': 59. Selain itu bagaimana kriteria menjadi seorang pemimpin negara menurut al-Zamakhsyari mengingat latar belakang historisnya yang terobsesi ingin memiliki kedudukan tinggi di suatu negara namun tak tersampaikan sampai akhirnya ia kembali kepada Yang Maha Kuasa.

Dalam al-Qur'an banyak lafad yang digunakan untuk menyebutkan pemimpin seperti *imamah*, *ulil amri*, *khalifah*, dan lain sebagainya. Banyak perbedaan pendapat terkait siapa yang disebut sebagai pemimpin. Masing-masing pendapat memiliki kriteria dan pandangan sendiri terhadap pemimpin. Penggunaan lafaz-lafaz tersebut berkembang berdasarkan sejarah penggunaannya. Dalam Q.S. al-Nisa': 59 lafaz *ulil amri* ditafsirkan al-Zamakhsyari sebagai *umara' al-haq*.

Menurut Mu'tazilah pemimpin merupakan hak umat dan tidak tertentu bagi seseorang. Allah dan Rasulullah tidak menentukan secara pasti tentang hal tersebut. Oleh karena itu tidak ada ketentuan harus dari kaum Quraisy sebagai syarat pemimpin.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah disebutkan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan. *Pertama*, pengalaman *sosio-historis* yang dialami oleh al-Zamakhsyari terkait masalah politik sangat berpengaruh pada penafsiran dan pemikirannya tentang pemimpin. *Kedua*, al-Zamakhsyari tidak secara jelas menghukumi wajib atau tidaknya memilih seorang pemimpin namun terlihat sangat *sinis* dan menonjolkan sisi negatif terhadap pemimpin. *Ketiga*, kriterianya terhadap pemimpin terlihat adanya kesubyektifitasan khususnya terkait masalah kesempurnaan fisik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tulisan ini hingga akhir. Skripsi berjudul PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSYARI TERHADAP SURAT AL-NISA' AYAT 59 (Analisis terhadap Kitab *al-Kasyasyāf*) diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan. Meskipun usaha maksimal telah dilakukan namun penulis menyadari banyaknya kekurangan dari hasil tugas akhir ini.

Tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Akhmad Minhaji M.A., Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Phil. Shahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.A. selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran-saran selama masa kuliah.
6. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat serta meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi tulisan yang penulis susun.
7. Semua dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis sehingga dapat tersusunlah skripsi ini berkat bekal ilmu yang diberikan. Semoga ilmu-ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat untuk selanjutnya.
8. Kepada staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengurus masalah administrasi demi kelancaran perkuliahan penulis selama ini.
9. Kepada Bapak K.H. Suja'i Masduqi dan Ibu Hj. Nasi'ah beserta keluarga besar P.P. Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yang telah membekali ilmu-ilmu yang sangat berguna bagi proses keberlangsungan selama kuliah serta pelaksanaan skripsi hingga selesai.
10. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Muhtadi dan Ibu Ooh Syari'ah. Terima kasih atas dukungan dan do'a-do'anya selama ini yang telah mendukung penulis secara lahir maupun batin. Tidak ada yang dapat penulis persembahkan sebagai ganti, hanya bisa berharap semoga Allah memberikan kedudukan yang mulia di dunia maupun di akhirat kelak.

11. Kepada adik penulis Muhammad Syahrul Maulid, mas Mahsun tercinta dan seluruh keluarga yang telah mendukung perjalanan kuliah penulis hingga selesai.
12. Seluruh teman yang selama ini telah membantu, menemani, dan memberikan semangat pada penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Khususnya kepada Fithrotul Muthi'ah S. Hum., Laila Mutmainnah, Zulaikha Fitri Nur Ngaisah, Ning Mei Kurniawati dan Nurma Saiyyidah. Terimakasih atas hiburan dan motivasi yang kalian berikan selama ini.
13. Kepada seluruh teman HIKATAHA B dan santri P.P. Assalafiyyah Mlangi yang telah mendukung dan menemani selama perjalanan kuliah.

Semoga bantuan seluruh pihak tersebut menjadi amal baik serta mendapat ganjaran dan balasan yang lebih baik. Dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat amin...

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Penulis,

Siti Nurohmah
NIM. 11530028

Daftar Isi

| | |
|------------------------------------|-----------------|
| Halaman Sampul..... | i |
| Nota Dinas..... | ii |
| Surat Pernyataan | iii |
| Pengesahan | iv |
| Motto dan Persembahan | v-vi |
| Abstrak..... | vii |
| Kata Pengantar | viii-x |
| Daftar Isi | xi-xii |
| Pedoman Translitrasi | xiii-xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|-------|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1-7 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Telaah Pustaka | 7-11 |
| E. Kerangka Teori..... | 11-13 |
| F. Metode Penelitian | |
| 1. Jenis Penlitian | 14 |
| 2. Sumber Data..... | 14-15 |
| 3. Pengolahan Data..... | 15-16 |
| 4. Sistematika Pembahasan | 17-18 |

BAB II AL-ZAMAKHSYARI DAN KITAB TAFSIRNYA

| | |
|--|-------|
| A. Potret Kehidupan al-Zamakhsyari | |
| 1. Biografi dan Riwayat Pendidikan | 19-24 |
| 2. Keadaan Politik dan Budaya | 24-34 |
| B. Mengenal Kitab al-Zamakhsyari | |

| | |
|--|-------|
| 1. Latar Belakang Penulisan Kitab..... | 34-37 |
| 2. Corak dan Metode Penafsiran | 37-42 |
| 3. Penilaian Ulama terhadap al-Zamakhsyari dan Kitab Tafsirnya | 42-44 |

BAB III PEMIMPIN SECARA UMUM

| | |
|--|-------|
| A. Definisi Pemimpin | 45-51 |
| B. Kedudukan dan Pentingnya Pemimpin | 51-58 |
| C. Syarat dan Tugas Pemimpin | 58-72 |

BAB IV PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSYARI TERHADAP Q.S. AL-NISA': 59

| | |
|---|---------|
| A. Teks Ayat dan Sebab Turunnya Ayat | 73-75 |
| B. Penafsiran al-Zamakhsyari terhadap Q.S. al-Nisa': 59 | 75-91 |
| C. Pemimpin Menurut al-Zamakhsyari | 91-101 |
| D. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran al-Zamakhsyari..... | 101-103 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------------|---------|
| A. Kesimpulan | 104-105 |
| B. Saran..... | 106 |
| C. Daftar Pustaka | 107-110 |
| D. Curiculum Vitae..... | 111 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|--------------------|
| ا | Alif | | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | B | Be |
| ت | Tā' | T | Te |
| ث | Śā' | Ś | es titik atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Hā' | ḥ | Ha titik di bawah |
| خ | Khā' | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ẓal | Ẓ | Zet titik di atas |
| ر | Rā' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sīn | S | Es |
| ش | Syīn | Sy | Es dan ye |
| ص | Śād | Ś | Es titik di bawah |
| ض | Dād | ḍ | De titik di bawah |
| ط | Tā' | ṭ | Te titik di bawah |
| ظ | Zā' | | Ze titik di bawah |

| | | | |
|---|--------|---------|-----------------------|
| ع | ‘Ayn | | Koma terbalik di atas |
| غ | Gayn | G | Ge |
| ف | Fā’ | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |
| ل | Lām | L | El |
| م | Mīm | M | Em |
| ن | Nūn | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | Hā’ | H | Ha |
| ء | Hamzah | ...’... | Apostrof |
| ي | Yā | Y | Ye |

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|----------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta ’addidah</i> |
| عَدَّة | Ditulis | <i>Iddah</i> |

III. *Tā’marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

| | | |
|----------|---------|--------|
| حَكْمَة | Ditulis | Hikmah |
| جَزِيَّة | Ditulis | Jizyah |

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|-------------------------|---------|---------------------------|
| كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ | Ditulis | <i>Karāmah al-auliyā’</i> |
|-------------------------|---------|---------------------------|

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

| | | |
|-----------|---------|----------------|
| زكاةالفطر | Ditulis | Zakāh al-fitrī |
|-----------|---------|----------------|

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|----|--------|---------|--------------|
| — | Fathah | Ditulis | ضرب (daraba) |
| —_ | Kasrah | Ditulis | علم ('alima) |
| —' | Dammah | Ditulis | كتب (kutiba) |

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

| | | |
|--------|---------|------------|
| جاهلية | Ditulis | Jāhiliyyah |
|--------|---------|------------|

2. Fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

| | | |
|------|---------|--------|
| يسعى | Ditulis | Yas 'ā |
|------|---------|--------|

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

| | | |
|------|---------|-------|
| مجيد | Ditulis | Majīd |
|------|---------|-------|

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

| | | |
|------|---------|-------|
| فروض | Ditulis | Furūd |
|------|---------|-------|

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

| | | |
|---------|---------|----------|
| бинакум | Ditulis | Bainakum |
|---------|---------|----------|

2. Fathah + wau mati, ditulis au

| | | |
|-----|---------|------|
| قول | Ditulis | Qaul |
|-----|---------|------|

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| النتم | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| اعدت | Ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| الشمس | Ditulis | <i>Al-Syams</i> |
| السماء | Ditulis | <i>Al-samā'</i> |

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>Zawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>Ahl al-sunnah</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam ajaran Islam merupakan suatu yang pasti namun tidak kaku. Munculnya banyak ragam penafsiran al-Qur'an dengan berbagai variasi khas yang dimilikinya menjadi suatu keniscayaan. Selain karakteristik makna al-Qur'an yang multi tafsir memberi peluang, para mufassir yang berijtihad memahami juga membacanya dengan kacamata yang berbeda-beda. Seperti halnya penafsiran al-Zamakhsyari dalam kitabnya *al-Kasysyaf* yang diwarnai dengan *kemu'tazilahan* yang mendasari ideologi pemikirannya.

Kitab *al-Kasysyaf* merupakan kitab tafsir yang ditulis pada abad pertengahan. Dalam peta sejarah pemikiran Islam, antara abad 3 H/8 M-5 H/11 M atau ada yang berpendapat mulai 3 H/8 M hingga pertengahan abad 8 H/ 14 M dikenal sebagai periode atau zaman keemasan ilmu pengetahuan. Periode ini ditandai dengan berkembangnya berbagai diskusi di segala cabang ilmu pengetahuan, bahkan sering terjadi perdebatan sengit antar disiplin ilmu.¹

Pada masa itu pula al-Qur'an sebagai sumber normatif, memiliki posisi yang sangat khusus dan memainkan peranan sentral dalam kehidupan kaum muslim, karena senantiasa menjadi sumber inspirasi

¹ H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al- Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hlm. 95.

keagamaan dan keilmuan. Bahkan pihak-pihak yang bertikai merujuk dan menggunakan ayat al-Qur'an sebagai alasan pendirian dan tindakan mereka masing-masing.² Maka dari itu wajar saja bila al-Zamakhsyari memiliki inisiatif mengarang sebuah kitab pada waktu itu.³

Kitab *al-Kasysyaf* yang muncul pada abad pertengahan ini sangat didominasi oleh pemikiran ideologinya.⁴ Hal ini merupakan salah satu yang dikritik dan dinilai oleh ulama lain sebagai sebuah kekurangan dari kitab tafsir tersebut.⁵ Namun pada kenyataannya, masalah tersebut memang menjadi karakteristik penafsiran pada masa itu. Dimana pada abad pertengahan tradisi penafsiran lebih didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, madzhab atau ideologi keilmuan tertentu, sehingga al-Qur'an seringkali diperlakukan hanya sebagai legitimasi bagi kepentingan-kepentingan tersebut.⁶

Pengarang kitab *al-Kasysyaf* ini hidup pada masa di mana keadaan politik sedang mengalami degradasi di bawah kekuasaan Bani Abbasiyyah.⁷ Tidak cukup dengan masalah politik, perekonomian pada masa al-Zamakhsyari juga termasuk kaum minoritas yang tidak

² H. Abd. Chair, (dkk.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Khilafah* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm. 103.

³ Meskipun sebenarnya yang menjadi dorongan al-Zamakhsyari untuk mengarang kitab ini adalah para ulama yang hidup semasa dari golongan Mu'tazilah.

⁴ Lihat al-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf 'an Ḥaqāiq Gawāmid al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl fi wujūh al-Ta'wi'l*, juz 1 (Nāsr: Maktabah al-'Abīkān, 1998) hlm. 25

⁵ Al-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf 'an Ḥaqāiq Gawāmid...*, hlm. 26

⁶ H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir A-l Qur'an*, hlm. 99

⁷ Al-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf 'an Ḥaqāiq Gawāmid ...* hlm. 5

mendapatkan hak-hak mereka sebagaimana yang lain.⁸ Hal ini mungkin disebabkan perkembangan peradaban dan kebudayan serta kemajuan besar yang dicapai dinasti Abbasiyah pada periode pertama telah mendorong para penguasa untuk hidup mewah, bahkan cenderung mencolok. Setiap khalifah cenderung ingin lebih mewah dari pendahulunya. Hal ini mengakibatkan roda pemerintahan terganggu dan rakyat menjadi miskin.⁹

Mungkin karena kondisi buruk yang dialami itulah al-Zamkhsyari berkeinginan bahkan *terobsesi* ingin memiliki kedudukan tinggi di negaranya. Bahkan ia rela pindah ke negara lain demi mencapai cita-citanya tersebut. Hal ini dilakukan karena keinginan itu tidak didapatkannya saat di negaranya sendiri.

Ada dua kemungkinan mengapa al-Zamakhsyari selalu gagal dalam mewujudkan keinginannya duduk di pemerintahan. *Pertama*, karena ia bukan hanya dari ahli bahasa dan sastra Arab saja akan tetapi juga seorang Mu'tazilah yang sangat demonstratif dalam menyebar-luaskan fahamnya dan ini akan membawa dampak kurang disenangi oleh beberapa kalangan yang tidak berafiliasi pada Mu'tazilah. *Kedua*, karena kurang didukung jasmaninya, yaitu memiliki cacat fisik, kehilangan satu kakinya.¹⁰

⁸ Al- Zamakhsyari , *al-Kasysyaf 'an Haqaiq Gawāmid* ... hlm. 7

⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2010), hlm. 62

¹⁰ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijagai, 2004), hlm. 45.

Sebagaimana kesepakatan para sahabat bahwa memilih seorang khalifah sebagai pemimpin kenegaraan merupakan suatu hal yang urgen. Sandaran mereka dalam hal ini adalah firman Allah,¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ مِنْكُمْ قَاتِلُونَ تَنَزَّلَتْ إِلَيْهِمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allh dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasu (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. ” (Q.S. Al Nisa': 59).¹²

Ayat ini seringkali dijadikan sebagai dasar pentingnya mengangkat pemimpin negara. Selain itu, ketika dilihat dari sisi sejarahnya, ayat tersebut turun dalam konteks kepemimpinan pada suatu kelompok. Sedangkan ketika dilihat secara tekstual, ayat tersebut secara dahir dapat dipahami bahwa mentaati seorang pemimpin atau *ulil amri* merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Pada penelitian kali ini Q.S al-Nisa' ayat 59 lah yang akan menjadi acuan pokok dalam penelitian kali ini. Alasan lain dari memilih ayat ini

¹¹ Ahmad Djalaluddin, *Manajemen Qur'ani Menerjemahkan Idarah Ijahiyyah dalam Kehidupan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hlm 226.

¹² Departemen Agama, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, jld.1 (Kudus: Menara Kudus,2006), hlm. 87.

karena ketaatan kepada Pemimpin merupakan acuan pokok untuk memberi kriteria atau syarat kepada seorang yang menjadi pemimpin negara. Ketaatan pada ayat ini juga dikaitkan dengan sifat adil yang mana hal itu merupakan salah satu ajaran pokok aliran Mu'tazilah.

Mayoritas ulama menghukumi pengangkatan pemimpin negara merupakan suatu yang *fardu kifayah*, contohnya saja pendapat Ibnu Taimiyyah:

“ Mengurusi umat manusia itu tergolong kewajiban agama yang bernilai besar. Bahkan agama tidak bisa ditegakkan kecuali dengannya. Oleh karena itu, Nabi mewajibkan dalam setiap perkumpulan ada yang menjadi pemimpin. Sabda beliau “ apabila ada tiga orang dalam perjalanan, maka angkatlah salah satu dari mereka sebagai pemimpin.”(H.R. Abi Dawud , Abi Said, dan Abi Hurairah).¹³ Allah mewajibkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan hal ini tidak bisa direalisasikan dengan sempurna kecuali dengan kekuatan dan kepemimpinan.¹⁴

Berbeda dengan pendapat sebagian golongan Mu'tazilah yang menganggap bahwa mengangkat seseorang sebagai pemimpin negara

¹³ Taqiyuddin bin Taimiyah, *Kebijaksanaan Politik Nabi Saw*, terj. Muhammad Munawir Az- Zahidi, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hlm. 158

¹⁴ Taqiyuddin bin Taimiyah, *Kebijaksanaan Politik Nabi Saw*, hlm. 159

bukanlah hal yang wajib bahkan tidak perlu ketika negara dapat berjalan baik tanpa adanya pemimpin.¹⁵

Tafsir *al-Kasyṣyāf* karya al-Zamakhsyari banyak dikritik negatif oleh para ulama, salah satunya dikatakan bahwa “ mereka yang ingin menelaah penyimpangan pena’wilan itu kiranya cukup dengan membaca tafsir *al-Kasyṣyāf* karya al-Zamakhsyari.¹⁶

Namun meski demikian, pada penelitian kali ini yang akan penulis jadikan obyek adalah penafsiran al-Zamakhsyari. Penulis akan mencoba menganalisis seperti apa al-Zamakhsyari menafsirkan suran al- Nisa’: 59 terkait dengan pemimpin negara atau *iṭlil amri*.

Permasalahan ini menarik, karena al-Zamakhsyari banyak dinilai oleh para ulama sebagai salah satu mufassir yang sangat fanatik terhadap Mu’tazilah.¹⁷ Sedangkan sebagian golongan Mu’tazilah sendiri menganggap bahwa mengangkat seseorang sebagai pemimpin negara bukanlah hal yang wajib bahkan tidak perlu ketika negara dapat berjalan baik tanpa adanya pemimpin.¹⁸

Namun mengapa dalam sejarahnya dikatakan bahwa al-Zamakhsyari adalah seorang yang berantusias untuk memiliki jabatan

¹⁵ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jahkarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 209-210.

¹⁶ M. Husain Adz-Dzahabi, *Penyimpangan- Penyimpangan dalam Penafsiran al- Qur'an*, terj. Hamim Ilyas dan Machnun Husain (Jakarta: PT Raja Grafinda, 1993), hlm. 60.

¹⁷ Syakh Kamil Muhammad Muhammad, *al-Zamakhsyari al-Mufassir al- Balīg* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994), hlm.

¹⁸ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah Ajaran*, hlm. 209-210.

tinggi di suatu negara¹⁹, padahal golongan madzhab yang diyakininya tidak begitu memperdulikan hal tersebut. Dengan demikian menunjukkan bahwa al-Zamakhsyari juga merespon keberadaan pemimpin negara

Maka dari itu pada penelitian ini akan mencari tahu al-Zamakhsyari tergolong aliran Mu'tazilah seperti apa dalam memandang masalah pemimpin negara. Hal ini akan dapat diketahui dengan meninjau penafsirannya terhadap surat al-Nisa' ayat 59 tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis akan mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas, rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana penafsiran al-Zamakhsyari terhadap al-Nisa': 59?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran al-Zamakhsyari terhadap al-Nisa': 59.

D. Telaah Pustaka

Sebelum pemilihan judul ini, peneliti telah melakukan telaah pustaka terhadap hasil karya yang sudah ada. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa apa yang akan dikaji merupakan suatu hal yang belum diteliti sebelumnya. Meski demikian sebelumnya telah terdapat beberapa

¹⁹ M. Yusuf, (dkk.), *Studi Kitab Tafsir Menyuarkan Teks yang Bisu* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 45.

karya yang kajian utamanya mengenai al-Zamakhsyari beserta kitab Tafsirnya *al-Kasysyaf*, di antaranya yaitu:

Skripsi berjudul *Pengaruh Mu'tazilah terhadap Konsep Muhkam-Mutasyabih (Studi Analisis Kitab Tafsir al-Kasysyaf Karya al-Zamakhsyari)* karya M.Maghfur Amin. Dalam skripsi ini menjelaskan pengaruh Mu'tazilah terhadap konsep *Muhkam Mutasyabih* dalam tafsir *al-Kasysyaf*. Namun sebelumnya secara sistematis penulis menguraikan tentang pengertian *muhkam mutasyabih*, penentuan ayat-ayatnya, juga sejarah perkembangan kemunculan Mu'tazilah dan pengaruhnya terhadap al-Zamakhsyari.

Terkait rasionalitas al-Zamakhsyari dalam kitab tafsirnya telah dibahas dalam skripsi berjudul *Rasionalitas al-Zamakhsyari dalam Tafsir (Kajian Atas Kisah Ibrahim dalam Tafsir al-Kasysyaf Surat al-Anbiya 51 - 70)* karya Mochamad Tholib Khoiril Waro. Dalam skripsi ini dijelaskan apa itu tafsir rasional, bagaimana perkembangannya, apa saja pembagian tafsirnya, dan bagaimana tanggapan dari pihak-pihak yang pro dan kontra dengan tafsir ini. Namun aplikasi deskripsi di atas hanya di aplikasikan pada surat al-Anbiya' ayat 51-70 saja dengan menyampaikan argumen-argumen al-Zamakhsyari, baik argumen rasionalnya dengan qiro'ah, riwayah, munasabah ayat, maupun dengan aspek sastra.

Tentang biografi al-Zamakhsyari, sejarah kehidupan maupun pendidikannya, dan *al-Kasysyaf* kitab tafsir beliau, telah banyak dibahas oleh penulis-penulis penelitian sebelumnya.

Selain karya-karya di atas, terkait masalah penafsiran surat al-Nisa': 59 juga telah dilakukan penelitian lebih lanjut. Namun ayat ini oleh penulisnya ditarik pada permasalahan konsep *ita'ah* (ketaatan) dalam Islam. Judul skripsi tersebut adalah *Konsep Ita'ah (Ketaatan) dalam Islam dan Relevansinya bagi Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Q.S. al-Nisa')* yang merupakan buah usaha yang dilakukan oleh Haidhar Aflah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005.

Sedangkan beberapa karya yang telah meneliti terkait masalah pemimpin negara, sebagai berikut:

Skripsi berjudul *Pemimpin dalam Perspektif Aisyah* yang merupakan hasil karya Muhammad Syauky S. Dasy Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Secara rinci telah dijelaskan terkait masalah pemimpin dari segi definisi ataupun syarat menjadi seorang pemimpin. Skripsi ini juga memaparkan tinjauan dari Fiqih Siyasah terhadap pandangan Aisyah terhadap pemimpin.

Skripsi yang berjudul *Kriteria Pemimpin Menurut al-Mawardi dalam Praktek Politik NU (Kasus Pencalonan Gus Dur Menjadi Presiden 2004)* karya Muhammad Adieb. Dalam skripsi ini di awal dijelaskan latar belakang dan orientasi pemikiran al-Mawardi, arti dan kedudukan imam, dan syarat khalifah. Selain itu pemikiran politik al-Mawardi yang menyebutkan salah satu kriteria pemimpin negara adalah tidak cacat fisik,

normal pendengaran maupun penglihatan diaplikasikan terhadap praktek politik NU kasus pencalonan Gus Dur menjadi presiden 2004.

Skripsi berjudul *Kriteria Pemimpin dalam Partai Persatuan Pembangunan* karya Muhammad Saifudin. Setelah dijelaskan kriteria pemimpin dalam Islam dan kriteria pemimpin Partai Persatuan Pembangunan, penulis menganalisis kriteria tersebut dilanjutkan analisis kriteria presiden.

Sedangkan masalah kepemimpinan dijelaskan dalam skripsi berjudul *Kriteria Kepala Negara Menurut Partai Keadilan Sejahtera Perspektif Fiqh Siyasah* karya Syifa'urrohman Dahlan. Selain itu penulis karya ini terlebih dahulu menjabarkan pengertian kepala negara, dan kedudukan kepala negara.

Selanjutnya skripsi dengan judul *Studi terhadap Pemikiran Imam al-Mawardi Tentang Syarat-Syarat Kepala Negara* karya Abdurrasidi. Pembahasan terkait klasifikasi syarat secara fisik dan non fisik sebagai kepala negara diungkapkan dalam pendapat al-Mawardi ini. Setelah itu syarat tersebut diimplikasikan di Indonesia.

Masalah kepemimpinan merupakan permasalahan yang *kompleks* sehingga mendatangkan banyak karya terkait dengan hal tersebut. Problem perbedaan yang datang terkait pemahaman ini pastinya dipengaruhi oleh *subjektifitas* masing-masing.

Namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan belum terdapat pembahasan mengenai penafsiran al-Zamakhsyari terhadap surat

al-Nisa' ayat 59 terkait dengan masalah pemimpin. Yang mana pada dasarnya ia berteologikan Mu'tazilah. Sedangkan pendapat dari aliran Mu'tazilah sendiri sebagian tidak mewajibkan adanya pemimpin negara. Selain itu dengan adanya penelitian ini akan diketahui perbedaan anggapan atau pandangan terhadap pemimpin negara antara aliran Mu'tazilah dengan NU (*ahlu al-sunnah wa al-jama'ah*) atau perspektif Fiqh Siyasah yang telah diteliti sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Secara etimologi pemimpin itu *leader*, to *lead* berarti memimpin. *Leading* berarti memimpin di depan (sebagai juara), meninggalkan yang lain dalam sebuah kompetisi. Pemimpin adalah orang yang memenuhi kualifikasi kepemimpinan. Menurut Dwight D. Eisenhower, kepemimpinan adalah seni atau kemampuan mengajak orang lain untuk melakukan apa yang anda inginkan karena ia ingin melakukannya.²⁰

Dalam al-Qur'an lebih dari satu kata yang digunakan untuk menyebutkan makna pemimpin. Beberapa di antaranya adalah *ulil amri*, *khalifah*, *imamah*, dan *amir al-mu'min*.

Kata *tafsir* secara bahasa merupakan bentuk *isim masdar* dari *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti menjelaskan sesuatu. Kata *tafsir* dapat pula berarti *al-ibānah* (menjelaskan makna yang masih samar), *al-kasyaf* (menyingkapkan makna yang masih tersembunyi), dan *al-iżhar*

²⁰ Muhammad Alfian Alfian Mahyudin, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 50.

(menampakkan makna yang belum jelas). Dari tinjauan makna bahasa tersebut, maka *tafsir* secara istilah dapat diartikan sebagai suatu hasil pemahaman atau penjelasan seorang penafsir terhadap al-Qur'an, yang dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu, sesuai dengan kemampuan manusia memahaminya.²¹

Mengutip pendapat H. Abdul Mustaqim bahwa perbedaan produk *tafsir* yang terjadi disebabkan secara umum oleh dua bagian yaitu faktor internal yakni hal-hal yang ada di dalam internal teks itu sendiri,²² dan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar teks al-Qur'an yakni situasi dan kondisi yang melingkupi para mufassir sendiri dan para audiennya. Termasuk dalam faktor eksternal adalah *pertama*, kondisi sosial-kultural, konteks politik, pra-anggapan, paradigma, sumber dan metodologi yang dipakai dalam menafsirkan al-Qur'an, bahkan juga latar belakang ilmu yang ditekuni. *Kedua*, adanya persinggungan dunia Islam dengan peradaban dunia-dunia di luar Islam. *Ketiga*, faktor politik dan ideologi.²³

Menurut buku *Dinamika Sejarah al-Qur'an* karya H. Abdul Mustaqim *madzhab al-tafsir* dibagi menjadi tiga periode, yaitu: periode klasik (abad I-II H/ 6-7 M), periode pertengahan (abad III-IX H/ 9-15 M), periode modern-kontemporer (abad XII-XIV H/ 18-21 M). Dalam buku ini

²¹ H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an Studi Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Perss, 2012), hlm. 3.

²² H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir*...hlm. 15.

²³ H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir*....hlm. 20-21.

tafsir *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhsyari digolongkan sebagai tafsir yang muncul pada abad pertengahan.²⁴

Dinamika sejarah perkembangan tafsir periode pertengahan ditandai dengan bergesernya tradisi penafsiran dari *tafsir bi al-ma'sūr* ke *tafsir bi al-ra'y*. Penggunaan rasio semakin kuat, meskipun kemudian sering terjadi bias ideologi. Tafsir lebih merupakan afirmasi (penegasan dan pembelaan) terhadap ideologi keilmuan dan ma'habah penafsirannya.²⁵ Pada periode ini tafsir lebih didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, ma'habah atau ideologi keilmuan tertentu, sehingga al-Qur'an sering kali diperlakukan hanya sebagai legitimasi bagi kepentingan-kepentingan tersebut.²⁶

Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai "pemimpin" menurut al-Zamakhsyari yang akan dilihat dari penafsirannya khususnya dalam Q.S. al-Nisa': 59. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa kepentingan-kepentingan politik, ma'habah atau ideologi keilmuan tertentu sangat mendominasi. Pada penelitian kali ini juga akan menjawab bagaimana keterpengaruhannya hal-hal tersebut pada penafsiran al-Zamakhsyari.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan pada kali ini adalah:

²⁴ H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir*....92.

²⁵ H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir*....hlm. 90.

²⁶ H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir*.....99.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* karena penulis akan mencari informasi yang digunakan sebagai data dari dokumentasi perpustakaan. Oleh karena itu, kajian yang dilakukan ini tergolong jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data yang digunakan sebagai bahan dan materi diperoleh dari buku-buku, artikel, skripsi dan sebagainya yang terdapat di perpustakaan dengan cara dokumentasi. Baik perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun perpustakaan umum di luar, termasuk internet. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan materi penelitian yang akan dilakukan ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Referensi utama yang digunakan sebagai data primer adalah kitab yang penulis teliti yaitu *al-Kasyṣyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl Wa ‘Uyūn al- Aqāwil Fī Wujūh al-Ta ’wīl* karya al-Zamakhsyari.

Sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari buku-buku yang mendukung atau terkait dengan kajian pokok penelitian ini di antaranya yaitu: karya-karya yang menjelaskan biografi al-Zamakhsyari beserta kitab tafsirnya *al-Kasyṣyāf* seperti kitab karya Ahmad M. Al Hawfiy yang berjudul *al-Zamakhsyari*, kitab berjudul *al-Zamakhsyari al-Mufassir al-Balīg* karya Syakh Kamil Muhammad Muhammad Uwaydah, selanjutnya

karya M. Ali al-Kamil yang berjudul *Syawāhid al-Imam al-Zamakhsyari al-Nahwiyyah Fi Tafsīrihi (al-Kasysyāf)*.

Sedangkan data sekunder yang berkaitan dengan masalah politik khususnya tentang syarat pemimpin negara, tercakup dalam buku berjudul *Politik Islam dalam Lintas Sejarah* karya W. Montgomery Watt yang telah diterjemahkan oleh Helmy Ali dan Mutaha Azhar, karya Farid Abdul Khaliq, dengan judul *Fikih Politik Islam* yang telah diterjemahkan oleh Faturrahman A. Hamid, *Fiqh Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikiran* karya J. Suyuthi Pulungan, M.A., *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik* karya Kementerian Agama RI Tahun 2012, dan lain sebagainya.

3. Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh akan diolah dengan metode *deskriptif-analitis*. Langkah ini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran al-Zamakhsyari terhadap surat al-Nisa': 59 yang kemudian akan dianalisis terkait dengan *sosio-historis* yang dialaminya sebagaimana ini merupakan pendekatan yang penulis gunakan.

Dengan metode analisis tersebut setidaknya dapat menggambarkan pemikiran al-Zamakhsyari tentang pemimpin dengan melihat penafsirannya. Kemudian bagaimana pandangannya terhadap pemimpin negara mengingat latar belakang historisnya selain mengalami masa degradasi politik, dia juga cukup terobsesi ingin memiliki kedudukan tinggi di suatu negara namun tak tersampaikan sampai akhirnya ia kembali kepada Yang Maha Kuasa.

Setelah melihat penafsirannya pada al-Nisa': 59, penulis akan melihat juga penafsirannya terhadap ayat-ayat lain yang berkaitan dengan ayat tersebut, yakni ayat-ayat tentang syarat atau kriteria pemimpin negara. Hal ini bertujuan memberi penjelasan lebih lanjut terkait penafsiran beliau.

Secara sederhana dan singkat dapat penulis jelaskan bahwa langkah pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

Data-data yang telah didapatkan, baik dari sumber primer maupun sekunder akan dikumpulkan yang kemudian disusun secara sistematis sehingga terlihat sesuai dan memudahkan pemahaman. Dari data-data tersebut akan dibagi menjadi beberapa bab yang kemudian akan dijelaskan secara terperinci dengan metode *deskriptif-analitis* sehingga permasalahan jelas dan penyampaian materipun mudah difahami.

Sedangkan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sosio-historis* yang mana penulis dalam menganalisis hasil penafsiran al-Zamakhsyari tentang pemimpin negara akan dikaitkan dengan lingkungan/ keadaan dan sejarah kehidupan mufassir tersebut. Penulis mencoba melihat keterpengaruhannya masa politik yang dialaminya dengan hasil penafsirannya tentang pemimpin negara yang harus ditaati.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan maka akan diperoleh kesimpulan dari penafsiran al-Zamakhsyari tentang taat kepada pemimpin negara sesuai target yang penulis teliti.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran uraian dari pembahasan penelitian ini, penulis akan menguraikan rincian pembahasan yang akan dilakukan.

Bab I, pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang mengapa judul ini diambil. Agar lebih sistematis permasalahan yang ditemukan akan disusun dalam rumusan masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian atas tema yang diangkat akan diungkapkan pada sub bab selanjutnya. Untuk meyakinkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, penulis akan mencantumkan hasil telaah pustaka atas karya-karya yang terdahulu terkait permasalahan yang setema. Berikutnya akan dicantumkan juga sub bab kerangka teori untuk memberi gambaran alur dari penelitian. Sub bab selanjutnya berisi metode penelitian yang akan digunakan untuk memberi gambaran prosedur penulis dalam penelitian ini. Sub bab terakhir pada bab ini adalah sistematika pembahasan yang dapat memberikan gambaran langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian.

Pada bab II sebagai awal pembahasan akan diperkenalkan siapa itu mufassir penyusun kitab *al-Kasysysāf* serta seperti apa pandangan para ulama terhadap al-Zamakhsyari beserta kitab tafsirnya. Selain itu pemaparan tentang kitab *al-Kasysyaf* itu sendiri juga akan disampaikan pada bab ini, bagaimana latar belakang penyusunan dan metode corak yang digunakannya, serta pandangan ulama terhadap keduanya.

Jawaban permasalahan mulai dimunculkan pada bab III. Dalam bab ini akan diuraikan tentang pemimpin negara. Terkait dengan hal tersebut, akan dibagi menjadi dua sub bab yang akan membantu menjelaskan. Sub bab pertama definisi dan perlunya pemimpin negara, dan kedua bagaimana kedudukan dan tugas pemimpin Negara.

Dilanjutkan penyelesaian masalah atau jawaban permasalahan yang akan dijelaskan pada bab IV. Terkait dengan penafsiran al-Zamakhsyari terhadap al-Nisa' ayat 59. Penulis akan menjelaskannya dengan terbagi menjadi empat sub bab yang bertahap. Sub bab pertama, memaparkan teks ayat dan sebab turunnya ayat tersebut, sub bab ke dua bagaimana penafsiran al-Zamakhsyari terhadap Q.S. al-Nisa': 59, sub bab berikutnya penulis akan mencoba menganalisis pandangannya mengenai ketaatan pada pemimpin negara dan terakhir bagaimana kelebihan-kekurangan penafsiran al-Zamakhsyari dalam Q.S. al-Nisa': 59 sebagai akhir dari bab ini.

Sebagai bab terakhir, pada bab V akan disimpulkan secara singkat hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dengan bekal pengalaman penulis selama melakukan penelitian. Kemudian pada sub bab terakhir akan sedikit memberi kata penutupan berupa saran untuk penelitian selanjutnya serta daftar pustaka dari refrensi yang penlis gunakan selama ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

al-Kasysyaf kitab tafsir karya al-Zamakhsyari ini muncul pada abad pertengahan. Dimana pada masa itu ilmu pengetahuan ada pada masa keemasan. Namun sayangnya keadaan politik justru sebaliknya yakni mengalami *degradasi* di bawah kepemimpinan Abbasiyyah.

Keadaan politik yang al-Zamakhsyari alami ini menjadi alasan logis terkait penafsirannya mengenai kepemimpinan yang terkesan *sinis*. Tentu saja alasan ini menjadi kewajaran dan bukan hal yang asing lagi di bidang keilmuan khususnya dalam pembelajaran tafsir.

Meskipun tidak secara mutlak al-Zamakhsyari menetapkan hukum wajib atau tidaknya mengangkat seorang pemimpin, namun melihat penafsirannya dan pembahasannya mengenai pemimpin menidentifikasi bahwa ia memandang bahwa pemimpin hanya menambah ketidak-baikan. Mufassir ini cenderung memaparkan masalah pemimpin pada sisi negatifnya.

Tidak ada penetapan hukum pada penafsirannya ini dikarenakan kaum Mu'tazilah menjadikan akal sebagai dasar wajib ataupun tidaknya seorang pemimpin. Penulis dapat menyimpulkan hal tersebut setelah melihat dan menganalisis penafsiran beliau terhadap Q.S al-Nisa':59 dan ayat-ayat yang terkait dengan masalah pemimpin.

Meski demikian, al-Zamahsyari tetap menanggapi permasalahan sysrat pemimpin negara. Menurutnya, seorang pemimpin harus seorang muslim yang cerdas dan berilmu pengetahuan. Sedangkan terkait dari suku atau golongan apa tidak menjadi syarat baginya. Menurut beliau, dari golongan mana pun boleh menjadi pemimpin, tidak harus dari suku Quraisy. Pendapat ini sama dengan pendapat dari Mu'tazilah terkait syarat menjadi pemimpin.

Melihat penafsiran al-Zamakhsyari terhadap Q.S al-Nisa': 59 tersebut, penulis menyimpulkan beberapa kekurangan dan kelebihan yang yang dapat ditemukan, di antaranya:

1. Tidak dicantumkannya sebab turunnya ayat.
2. Al-Zamakhsyari terlihat sering memunculkan sisi negatif dari pemimpin.
3. Kesubyektifitasan pengarang kitab *al-Kasysyāf* ini menurut penulis sangat dapat dirasakan.
4. Pada awal penafsiran al-Zamakhsyari sekilas membahas dan mengaitkan dengan ayat sebelumnya.
5. Meski al-Zamahsyari menggunakan akal sebagai awal penafsirannya, namun beliau tidak terlepas dari hadis dan qaul para sahabat.

B. Saran

Pada masa pemerintahan Khalifah Abbasiyyah, merupakan waktu dimana aliran Mu'tazilah baru mendapatkan perhatian dan mengalami perkembangan. Bersamaan dengan itu, pada masa hidup al-Zamakhsyari yaitu abad pertengahan, ilmu pengetahuan berada pada masa keemasan. Banyak ilmu-ilmu berkembang terutama al-Qur'an dan hadis yang menjadi sumber dari segala cabang ilmu. Oleh karena itu, tentu saja banyak karya tafsir selain *al-Kasyṣyāf* yang juga muncul beriringan.

Pada penelitian ini, penulis hanya meneliti dari penafsiran al-Zamakhsyari saja. Sedangkan di sisi lain, mungkin masih banyak karya tafsir yang semasa dengan al-Zamakhsyari yang mufasirnya juga mengalami pengalaman *sosio-historis* yang senasib dengan beliau terkait masalah pemimpin atau politik. Peluang ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya sebagai perbandingan mengenai penafsiran ulama lain yang semasa dengan al-Zamakhsyari yang juga mengalami keadaan politik yang tidak baik.

Daftar Pustaka

- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998).
- Al- Bana, Imam Asy Syahid Hasan. *Kitab Muqaddimah Ilmu Tafsir*. terj. Denis Arifandi. (Yogyakarta: Santusta. 2008).
- Chair,H. Abd.. (dkk.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Khilafah*. (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve).
- Departemen Agama. *al-Qur'an al-Karīm dan Terjamah Bahasa Indonesia*. jld. 2. (Kudus: Menara Kudus. 2006).
- Djalaluddin, Ahmad. *Manajemen Qur'ani Menerjemahkan Idarah Ijahiyyah dalam Kehidupan*. (Yogyakarta: Sukses Offeset. 2007).
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta. *Studi Kitab Tafsir*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijagai. 2004).
- Adz-Dzahabi, M. Husain. *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*. terj. Hamim Ilyas dan Machnun Husain. (Jakarta: PT Raja Grafinda. 1993).
- al-Farran, Ahmad Musthafa. *Tafsir Imām Syafī'i*. terj. Fedrian Hasmand (dkk.). (Jakarta: al-Mahira. 20078).
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir dari Klasik Hingga Modern*. terj. M. Alaika Salamullah,(dkk.). (Yogyakarta: eLSAQ. 2006).
- Hanafi, A. *Pengantar Theology Islam*. (Jakarta: Penerbit Pustaka al-Husna. 1980).
- Hanafi, Hasan. *Islamologi 1 dari teologi Statis ke Anarkis*. terj. Miftah Faqih. (Yogyakarta: Lkis, 2003).
- al- Hanbali, Abi Ya'la Muhammad bin al- Husain al- Farra'i. *al-Ahkām al-Sultaniyyah*. (Beirut: Dar al-Fikr. 1986).
- al- Haufi, Ahmad Muhammad. *al-Zamakhsyari*. (Mesir: al- 'Amah lilkitab).

Hidayati, Wiji. *Ilmu Kalam*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Suka. 2013).

Huwaidy, Fahmy. *al- Qur'an dan Kekuasaan*. terj. Kathur Suhardi. (Solo: CV. Pustaka Mantiq. 1991).

Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*. terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta. 1997).

al-Jawīni, Muṣṭafa al-Ḏāwi. *Manhaj al-Zamakhsyari fī Tafsīri al-Qur'an wa Bayāni I'jāzihī*. (Mesir: Dar al-Ma'ārif. 1119).

Kamil, Muhammad 'Ali. *Syawahid al-Imām al-Zamakhsyari al-Nahwiyyah fī Tafsīrihi*. (Malang: UIN Maliki Press. 2011).

Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. terj. Ahmadie Thoha. (Jakarta: Pustaka Firdaus. 1986).

Kementrian Agama RI 2012, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan berpolitik*. (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimas Islam Kementrian Agama RI Tahun. 2012).

Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. terj. Syahdianor dan Faisal Saleh. (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2003).

Mahyudin, Muhammad Alfian. *Menjadi Pemimpin Politik*. (Jakarta: PT Gramedia. 2009).

al-Maududi, Abul A'la. *Khilafah dan Kerajaan*. terj. Muhammad al-Baqir. (Bandung: Mizan. 2007).

al-Mawardi, Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad bin Habiib al-Bashari al-Baghdadi. *al-Ahkām al-Sultaniyyah wa al-Wilāyat al-Dīnīyyah*. (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah).

al-Mubarak, Muhammad. *al-Saqafah al-Islamiyyah Nizam al-Islām al-Hukm wa al-Daulah*. (Beirut: Dar al-Fikr. 1989).

Mu'in, K.H. Taib Thahir Abdul. *Ilmu Kalam*. (Jakarta: Widjaya. 1964).

al-Mubarak, Muhammad. *asl-斯塔qafah al-Islamiyyah Nidzam al-Islam al-Hukm wa al-Daulah*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1989).

- Muhammad, Syakh Kamil Muhammad. *al-Zamakhsyari al-Mufassir al-Baligh*. (Beirut: Dar Al- Kutub Al- Ilmiyyah. 1994).
- Mustaqim, H. Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. (Yogyakarta: Adab Press, 2012).
- Nurcholis, KH. *Asbabun Nuzul Sejarah Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*. (Surabaya: Pustaka Anda. 1997).
- Pulungan, J. Suyuthi. *Fiqh Siyasah Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. (Jahkarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994).
- al-Qattān, Mānnā'. *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'an* (-:Muassasah al-Risalah, 1993).
- al-Qattān, Mānnā'. *Pembahasan Ilmu al-Qur'an*. terj. Halimuddin. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995).
- Rahman, Tufik. *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 1999).
- Rais, M. Dhiauddin. *Teori Politik Islam*. terj. Abdul Hayyie al- Rattani, Andi Aderus Banua, (dkk.).(Jakarta: Gema Insani Press. 2001).
- Salim, Abd Muin. *Fiqh Siyasah Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994).
- Shabuni, Muhammad Alyash. *Pengantar Studi al-Qur'an (al-Tiyyan)*. terj. H. Moch Chudlori Umar dan Moh. Matsna H.S.. (Bandung: PT Al-Ma'arif. 1984).
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar ilmu al-Qur'an Tafsir*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1954).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. (Bandung: Mizan. 2007).
- SJ, Fadil dan Abdul Halim. *Politik Islam Syi'ah dari Imamah hingga Wilayah Faqih*. (Malang: UIN Maliki Press. 2011).
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. (Yogyakarta: TERAS. 2010).
- Syafif, Mujar Ibnu dan Khamami Zaida. *Fiqh Siyasah Doktrin dan Pemikiran Politik Islam*. (Jakarta:Erlangga. 2008).

Taimiyah, Taqiyuddin bin. *Kebijaksanaan Politik Nabi Saw.* terj. Muhammad Munawir al-Zahidi. (Surabaya: Dunia Ilmu. 1997).

‘Uwaidha, Syekh Kamil Muhammad Muhammad. *al-Zamakhsyari al-Mufassir al-Balig.* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1994).

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam.* (Jakarta: PT. Rajagrafindo. 2010).

Yusuf, Muhammad (dkk.). *Studi Kitab Tafsir Menyuarkan Teks yang Bisu.* (Yogyakarta: Teras. 2004).

Zaida, Mujar Ibnu Syafif dan Khamami. *Fiqh Siyasah Doktrin dan Pemikiran Politik Islam.* (Jakarta:Erlangga. 2008).

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Menalar Firman Tuhan: Wacana Majas dalam al-Qur'an menurut Mu'tazilah.* terj. Abdurrahman Kasdi dan Hamka Hasan. (Bandung: Mizan).

al-Zamakhsyari. *Aṭwāq al-Žahab fī al-Mawā'iz wa al-Khuṭab.* (Kairo: Dar al-Faḍilah. 1329).

al-Zamakhsyari. *al-Kasasyaf 'an Haqāiq Gawāmiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl fī wujuh al-Ta'wi'l.* juz 1. (Nāṣr: Maktabah al-‘Abikan, 1998).

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Nurohmah

TTL. : Kuningan, 2 Desember 1992

Alamat Asal : Gatak Gamol RT 03 RW 006 Pucung Rejo Muntilan Magelang
Jawa Tengah

Alamat Jogja : Jl. Mutiara No. 16 RT 39 RW 11 Demangan Gondokusuman
Yogyakarta

No. HP : 087839218358

Orang Tua

Ayah : Muhtadi

Ibu : Ooh Syari'ah

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Gatak Gamol RT 03 RW 006 Pucung Rejo Muntilan Magelang
Jawa Tengah

Adik : Muhammad Syahrul Maulid

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 4 Gunung Pring Muntilan Magelang (1999)

SMP : SMP Negeri 2 Muntilan Magelang (2005)

SMA : MA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta (2008)

S-1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)

Non Formal : Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping
Sleman Yogyakarta.